

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan peradaban suatu bangsa pada hakikatnya dimulai dari pengembangan dibidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan turunnya firman Allah SWT dalam surat pertama dalam Al-Qur'an yaitu:

“Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhan-mu Yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S. Al-‘Alaq:1-5)

Dalam ayat tersebut Allah SWT telah mengisyaratkan kepada seluruh umat manusia untuk membaca tanda-tanda kekuasaan-Nya yang ada didalam kehidupan, karena dengan dengan membaca tentunya banyak menemukan hal-hal baru yang sangat bermanfaat sebagai bekal kehidupan di dunia ini. Kekuatan membaca merupakan karakter seorang pembelajar (*ulul albab*). Ilmu yang diperoleh sejatinya akan menjadi cahaya penerang untuk mendapatkan kehidupan yang baik didunia dan akhirat. Manifestasi dari perintah membaca tersebut maka, sebagai insan pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan sistem dan pola pendidikan yang mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa

Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini berakar dari permasalahan dalam tingkat satuan pendidikan yang paling kecil yaitu sekolah. Sekolah belum bisa secara optimal melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, guru sebagai unsur paling penting dalam sebuah institusi sekolah harus menjalankan fungsi dan peranannya secara maksimal.

Prestasi belajar siswa sebagai ukuran untuk menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan berhasil tidaknya proses pendidikan dapat diamati berdasarkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua peserta didik diharapkan mampu menunjukkan perilaku positif sebagai prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hendari Nawawi (dalam Indra M. Ghazali 2007:25) menjelaskan tentang prestasi belajar

yaitu: “Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disajikan. Prestasi belajar siswa diperoleh dari penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh seorang guru. E. Mulyasa (2007:258) menjelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas yaitu penilaian dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.” Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta penentuan kenaikan kelas.

Pada kenyataannya di SMK I Pasundan Bandung terdapat suatu fenomena mengenai rendahnya prestasi belajar siswa di Program Keahlian Akuntansi kelas XI pada mata pelajaran Hitung Keuangan Akuntansi. Mata pelajaran Hitung Keuangan Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran produktif untuk program keahlian Akuntansi artinya mata pelajaran yang wajib dipelajari karena sangat berhubungan dengan kompetensi dan keahlian siswa dalam bidang Akuntansi. Berikut ini adalah data prestasi belajar siswa yang bersumber dari nilai laporan penilaian hasil belajar semester 3 adalah:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester 3
Mata Pelajaran Hitung Keuangan Akuntansi
Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Di SMK Pasundan I Bandung

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata kelas
XI Akuntansi 1	42	54,98
XI Akuntansi 2	43	54,51
XI Akuntansi 3	42	35,26

Sumber : Ledger SMK Pasundan I Bandung semester 3 tahun 2007/2008

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa siswa yang dinyatakan lulus hanya 5% jika yang dijadikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk nilai produktif adalah 70. Dan sisanya sebanyak 95% adalah siswa yang dinyatakan tidak lulus dalam mata pelajaran Hitung Keuangan Akuntansi. Sehingga pada awal semester selanjutnya mereka harus mengikuti ujian remedial. Jika diperhatikan ternyata prestasi belajar siswa sangat rendah dan perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Ngalim Purwanto (2006: 107) mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal yang datang dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa atau biasa disebut sebagai faktor lingkungan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berupa kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kualitas pengajaran, kompetensi guru, sumber belajar, dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa.

Salah satu faktor internal yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ini siswa ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Jika siswa terdorong untuk melakukan belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif, pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Salah satu faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah pemanfaatan sumber belajar. Seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata kemampuan seorang guru dalam mengelola penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pentingnya penggunaan sumber belajar akan memberikan dorongan pada guru untuk memanfaatkan sumber belajar secara lengkap, demi

meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dengan penggunaan sumber belajar yang bervariasi akan dapat meningkatkan perolehan prestasi belajar siswa.

Apabila rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Hitung Keuangan Akuntansi dibiarkan maka dampaknya akan sangat besar. Diantaranya adalah akan mengakibatkan rendahnya kualitas lulusan sekolah, bahkan mungkin berdampak pada menurunnya citra sekolah dimata masyarakat umum dan dunia pendidikan. Kemudian akan berdampak pada rendahnya tingkat daya serap dunia kerja terhadap lulusan SMK. Kenapa hal ini terjadi karena pada dasarnya siswa lulusan SMK selama menempuh pendidikan disekolahnya sedang dipersiapkan untuk bekerja atau memasuki dunia usaha. Seperti yang tercantum dalam keputusan Depdiknas: “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi.”

Hal ini yang harus menjadi acuan utama bahwa lulusan SMK setelah selesai mengenyam pendidikannya harus memiliki kemampuan (*skill*) yang bagus dibandingkan dengan lulusan SMA. Jika prestasi belajar yang rendah dibiarkan maka akan berdampak besar sehingga menimbulkan masalah baru yaitu menambah jumlah pengangguran di Indonesia.

Oleh karena pentingnya masalah ini untuk diteliti maka penelitian ini diberi judul sebagai berikut: **Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Hitung Keuangan Akuntansi di SMK Pasundan I Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang mengenai rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Hitung Keuangan Akuntansi maka peneliti merumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan I Bandung.
2. Bagaimana gambaran pemanfaatan sumber belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan I Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan I Bandung.
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
5. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.
6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data informasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti yaitu, pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Hitung Keuangan Akuntansi di SMK Pasundan I Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan I Bandung
2. Mengetahui bagaimana gambaran intensitas pemanfaatan sumber belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan I Bandung
3. Mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan I Bandung
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara intensitas pemanfaatan sumber belajar siswa terhadap prestasi belajar.
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi siswa dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas SDM di Indonesia terutama di bidang pendidikan Akuntansi. Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat dan berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut antara lain:

14.1 Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai bahan pembanding antara teori dalam perkuliahan dan memberikan sumbangan

pemikiran atau bahan kajian terhadap pentingnya motivasi belajar siswa dan pemanfaatan sumber belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Sebagai pengembangan wawasan dan penguasaan kognitif pada tingkat akademis, yaitu memberikan informasi empirik mengenai prestasi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Memberikan sumbangan penting dalam memperluas kajian ilmu yang menyangkut peningkatan kualitas keberhasilan belajar peserta didik dimasa yang akan datang.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi serta masukan dalam hal evaluasi dan perbaikan bagi sekolah terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pemanfaatan sumber belajar yang variatif dalam proses pembelajaran. Memberikan masukan kepada para guru akan pentingnya membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar para peserta didik.

b. Bagi Pihak Lain.

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk kemajuan pendidikan.